



**MEWUJUDKAN GENERASI HIJAU: EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH SEJAK DINI
di SDN 1 & 2 DESA GALALA**

*Cultivating A Green Generation: Early Waste Management Education at SDN 1 & 2 Galala
Village*

**Jusuf Leiwakabessy^{1*}, Sherly Lewerissa¹, Meigy Nelce Mailoa¹, Christian Ernsz
Pattipeilohy²**

¹Jurusan Teknologi Hasil Perikanan Universitas Pattimura, ²Jurusan Budidaya Perairan
Universitas Pattimura

Jl. Ir. M Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Maluku, 97234

*Alamat Korespondensi: jusufleiwa@gmail.com

(Tanggal Submission: 12 Januari 2026, Tanggal Accepted : 22 Mei 2026)



Kata Kunci :	Abstrak :
<i>Pengelolaan Sampah, Pemilahan Sampah, 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Pendidikan Lingkungan</i>	Permasalahan limbah pertanian dan rumah tangga masih menjadi isu utama di wilayah pedesaan, Desa Galala merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, yang menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah, terutama sampah organik dan anorganik. Kesadaran masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah, mengenai pentingnya pemilahan sampah masih minim. Untuk mengatasi masalah ini, dilaksanakan program edukasi pengelolaan sampah sejak dini yang ditujukan kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 dan 2 Desa Galala. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah serta menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan permainan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa program edukasi tersebut efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini, yang diharapkan dapat berkembang menjadi kebiasaan positif bagi siswa di masa depan.
Key word :	Abstract :
<i>Waste Management, Waste Separation, 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Environmental Education</i>	The problem of agricultural and household waste remains a major issue in rural areas. Galala Village is one of the areas in Sirimau District, Ambon City, which faces serious challenges related to waste management, especially organic and inorganic waste. Public awareness, including in the school environment, regarding the importance of waste sorting is still minimal. To address this problem, an early-stage waste management education program was implemented for students at State Elementary Schools (SDN) 1 and 2 in Galala Village. This program aims to increase students' knowledge about waste sorting and apply the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). The methods used include

lectures, discussions, and interactive games. The results of the activity showed an increase in students' understanding and attitudes towards waste management. This improvement indicates that the education program is effective in instilling environmental awareness from an early age, which is expected to develop into positive habits for students in the future.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Laiwakabessy, J., Lewerissa, S., Mailoa, M. N., & Pattipeilohy, C. E. (2026). Mewujudkan Generasi Hijau: Edukasi Pengelolaan Sampah Sejak Dini di SDN 1 & 2 Desa Galala. *Jurnal Abdi Insani*, 13(5), 770-777. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i5.3801>

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan merupakan isu global yang terus memerlukan langkah-langkah perbaikan menuju arah yang lebih positif. Sampah menjadi tantangan ekologi mendesak yang sering dihadapi oleh masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Realitas menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang sengaja dibuang di tempat yang semestinya, sehingga mengakibatkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Apabila penumpukan sampah dibiarkan, berpotensi menyebabkan bencana banjir dan gangguan kesehatan lainnya. Pemerintah Indonesia telah berupaya menangani masalah sampah yang terus bertambah, namun peran serta masyarakat tetap menjadi kunci utama (Wati, 2025).

Sampah selalu menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh sebuah wilayah. Pertambahan penduduk, peningkatan ekonomi, dan perubahan gaya hidup menjadi penyebab utama meningkatnya volume sampah. Saat ini, sampah rumah tangga terus meningkat dikarenakan perilaku masyarakat yang belum optimal dalam mengelola sampah (Antara, 2025). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi-padat. Sampah terdiri dari zat organik atau anorganik; sampah organik dapat terbiodegradasi atau terurai secara hayati, sedangkan sampah anorganik dianggap tidak berguna lagi dan sulit terurai. Salah satu penyebab buruknya pengelolaan sampah adalah kurangnya kesadaran individu (Rossevelt *et al.*, 2023). Perilaku ini tentu menjadi contoh buruk bagi anak-anak, terutama jika orang tua tidak mengajarkan cara membuang sampah dengan benar. Perilaku tertib dan disiplin dalam membuang sampah perlu dimulai dari kebiasaan kecil di rumah dan dilatih sejak dini.

Menurut Kholili (2023), secara umum, sampah dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: (a) sampah organik atau mudah rusak yang berasal dari sisa makanan, sisa sayur dan kulit buah, sisa ikan dan daging, serta sisa kebun (rumput, dedaunan, dan ranting); (b) sampah anorganik atau non-biodegradable berupa kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet, dan tanah. Sampah yang dihasilkan sekolah sebagian besar merupakan sampah kering dan hanya sebagian kecil sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan sebagian besar berupa kertas, plastik, dan beberapa logam. Sedangkan sampah basah berasal dari daun-daun berguguran, sisa makanan, dan daun pisang pembungkus makanan.

Di SDN 1 dan 2 Desa Galala, pengolahan sampah perlu mendapat perhatian khusus karena para siswa banyak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Setiap hari siswa makan di area sekolah yang berpotensi menghasilkan sampah. Dampak pembuangan sampah sembarangan antara lain timbulnya bau tidak sedap, menjadi sumber penularan penyakit, serta menurunkan tingkat kenyamanan sehingga mengganggu proses belajar mengajar (Putri *et al.*, 2024).

Lingkungan belajar yang kotor menimbulkan kesan malas dan membosankan, sehingga tidak muncul semangat belajar yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan kata lain, lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor penting bagi seorang pelajar untuk mengembangkan potensi dirinya (Armini, 2024). Hal ini didukung teori penelitian bahwa perilaku membuang sampah di sekolah merupakan salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Maharwati & Dinatha, 2023).

Untuk mengurangi pencemaran sampah, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pattimura memberikan sosialisasi mengenai pemilahan sampah. Pemilahan sampah merupakan

langkah penting, terutama jika dilakukan langsung dari sumbernya. Namun, banyak anak sekolah yang belum memahami cara pemilahan sampah secara tepat (Lando *et al.*, 2022). Oleh karena itu, dilakukan dua kegiatan utama oleh mahasiswa KKN UNPATTI untuk mengajak seluruh siswa, yaitu sosialisasi pengelolaan sampah dan pemilahan sampah melalui permainan edukatif (games).

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN 1 Galala dan SDN 2 Galala, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa KKN yang berjumlah 40 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada hari Jumat, 24 Oktober 2025. Persiapan untuk SDN 1 Galala dilaksanakan pukul 09.00-12.00 WIT dan untuk SDN 2 Galala pukul 15.00-17.00 WIT. Bentuk kegiatan bersifat persuasif dan edukatif dengan metode ceramah dan permainan edukatif. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Observasi Kegiatan observasi dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2025 di SDN 1 Galala dan Selasa, 21 Oktober 2025 di SDN 2 Galala. Pada tahap ini dilakukan survei lapangan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa sekolah dasar tentang pemilahan sampah dan kondisi lingkungan sekolah tersebut.
- Persiapan Pelaksanaan persiapan untuk kedua sekolah dilakukan pada hari Jumat, 24 Oktober 2025 (sebelum kegiatan dimulai). Adapun persiapan yang dilakukan meliputi: Membuat materi yang akan dipaparkan saat sosialisasi. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (laptop, LCD, sound system, dan alat peraga). Mempersiapkan dan menata ruangan yang digunakan untuk sosialisasi.
- Pelaksanaan Pelaksanaan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik dilakukan di dua tempat: SDN 1 Galala: Jumat, 24 Oktober 2025, Pukul 09.00–12.00 WIT. SDN 2 Galala: Jumat, 24 Oktober 2025, Pukul 15.00–17.00 WIT.

Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Perkenalan dengan siswa/siswi sekolah dasar.
 - Pemaparan materi “Pengelolaan Sampah” kepada siswa.
 - Sesi tanya jawab interaktif.
 - Permainan edukatif “Pemilahan Sampah”.
 - Pemberian hadiah kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan berhasil memilah sampah dengan benar.
- Penutupan dan sesi foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi di SDN 1 Galala

Permasalahan sampah merupakan isu serius yang memerlukan partisipasi aktif semua lapisan masyarakat. Salah satu cara untuk mengurangi volume sampah adalah dengan menerapkan program edukasi sampah sejak dini terkait pemilahan sampah dan pemahaman konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di sekolah dasar (SD) (Amien *et al.*, 2023). Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat menanamkan kebiasaan memilah sampah sejak dini. Kegiatan ini melibatkan siswa sebanyak 50 orang dengan waktu pelaksanaan yakni 24 Oktober 2025, pukul 09-12.00 WIT.

Tabel 1. Hasil Observasi di SDN 1 Galala

Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Siswa	Skor	Kategori	Catatan Pengamat
Pemahaman tentang sampah	Sebagian besar siswa memahami perbedaan sampah organik dan anorganik	3	Baik	4-5 siswa masih bingung contoh sampah organik

Kemampuan memilah sampah	Semua kelompok dapat memilah sampah dengan benar saat praktik	4	Sangat baik	Siswa sangat antusias saat kegiatan memilah
Pemahaman konsep 3R	Siswa mampu menyebutkan arti 3R dan contohnya	3	baik	Masih perlu pembiasaan praktik 3R di sekolah
Perubahan sikap setelah sosialisasi	Siswa mulai menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan	4	Sangat baik	Perubahan perilaku positif terlihat setelah sosialisasi

Pada aspek pemahaman tentang sampah, sebagian besar siswa sudah dapat menjelaskan perbedaan antara sampah organik dan anorganik, meskipun beberapa siswa masih belum sepenuhnya memahami contoh konkret. Aspek ini memperoleh kategori "Baik". Aspek kemampuan memilah sampah memperoleh nilai tertinggi dengan kategori "Sangat Baik". Seluruh kelompok siswa mampu memilah dan menempatkan sampah sesuai jenisnya ketika kegiatan praktik dilakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang disertai permainan edukatif mampu meningkatkan keterampilan dan partisipasi aktif siswa. Aspek pemahaman konsep 3R juga memperoleh kategori "Baik". Sebagian besar siswa sudah memahami makna konsep tersebut dan mampu memberikan contoh sederhana, namun masih diperlukan pembiasaan agar lebih konsisten. Aspek perubahan sikap menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan kategori "Sangat Baik". Siswa mulai menunjukkan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan menegur teman yang membuang sampah sembarangan.

Hasil Observasi di SDN 2 Galala

Sosialisasi di SDN 2 Galala juga diikuti oleh 50 siswa dan berjalan lancar dengan waktu pelaksanaan yakni 24 Oktober 2025, pukul 15.00-17.00 WIT. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini memberikan peningkatan pada aspek pengetahuan dan perilaku siswa (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Observasi di SDN 2 Galala

Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Siswa	Skor	Kategori	Catatan Pengamat
Pemahaman tentang sampah	Sebagian besar siswa memahami perbedaan sampah organik dan anorganik	3	Baik	5-8 siswa masih bingung contoh sampah organik
Kemampuan memilah sampah	Semua kelompok dapat memilah sampah dengan benar saat praktik	4	Sangat baik	Siswa antusias saat kegiatan memilah
Pemahaman konsep 3R	Siswa mampu menyebutkan arti 3R dan contohnya	3	baik	Masih perlu pembiasaan praktik 3R di sekolah
Perubahan sikap setelah sosialisasi	Siswa mulai menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan	4	Sangat baik	Perubahan perilaku positif terlihat

Pada aspek pemahaman tentang sampah, sebagian besar siswa sudah mampu membedakan sampah organik dan anorganik (kategori Baik). Aspek kemampuan memilah sampah memperoleh kategori "Sangat Baik" dengan antusiasme siswa yang cukup tinggi. Pemahaman konsep 3R menunjukkan kategori "Baik", meskipun sebagian siswa masih kesulitan membedakan antara konsep reuse dan recycle. Aspek perubahan sikap setelah sosialisasi juga menunjukkan peningkatan perilaku positif yang dikategorikan "Sangat Baik".

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa SDN 1 Galala dan SDN 2 Galala memiliki skor yang relatif sama di semua aspek, yaitu berada pada kisaran "Baik" hingga "Sangat Baik" (Tabel 3).

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi SDN 1 & SDN 2 Galala

Aspek yang Diamati	SDN 1 Galala	SDN 2 Galala	Sekolah dengan skor lebih tinggi	Keterangan
Pemahaman tentang sampah	3 (Baik)	3 (Baik)	Sama	Kedua sekolah memiliki tingkat pemahaman sebanding; masih ada siswa yang bingung pada contoh sampah organik.
Kemampuan memilah sampah	4 (Sangat baik)	4 (Sangat baik)	Sama	Semua kelompok di kedua sekolah mampu memilah sampah dengan benar.
Pemahaman konsep 3R	3 (Baik)	3 (Baik)	Sama	Siswa di kedua sekolah memahami konsep 3R, namun masih memerlukan pembiasaan.
Perubahan sikap setelah sosialisasi	4 (Sangat baik)	4 (Sangat baik)	Sama	Keduanya menunjukkan perubahan perilaku positif setelah kegiatan.

Meskipun skornya seimbang, terdapat perbedaan nuansa antara kedua sekolah. SDN 1 Galala cenderung sedikit lebih unggul dalam hal partisipasi dan fokus siswa. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor waktu pelaksanaan. Kegiatan di SDN 1 dilaksanakan pada pagi hari (09.00–12.00) saat kondisi siswa masih segar dan konsentrasi lebih baik. Siswa di SDN 1 menunjukkan antusiasme lebih tinggi pada sesi tanya jawab dan permainan edukatif.

Sedangkan di SDN 2 Galala, kegiatan dilakukan pada sore hari (15.00–17.00). Meskipun hasil observasi termasuk kategori baik hingga sangat baik, sebagian siswa terlihat sedikit kelelahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar mempengaruhi konsentrasi dan daya serap siswa.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi melalui metode games terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa (Sahrul *et al.*, 2024), seperti yang ditunjukkan pada aspek kemampuan memilah sampah yang mendapat skor tertinggi. Pendekatan yang menyenangkan (*joyful learning*) mampu membuat siswa lebih mudah mengingat materi dibandingkan dengan metode ceramah saja (Ezalia, 2024). Implementasi konsep 3R juga mulai dipahami, namun membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menjadi kebiasaan atau habit bagi siswa sehari-hari di sekolah.



Gambar 1. Pengenalan Pemilahan Sampah

Proses pemilahan sampah di SDN 1 dan SDN 2 Desa Galala dimulai dengan tahapan pemahaman konsep dasar yang disampaikan melalui metode ceramah. Mahasiswa KKN Universitas Pattimura terlebih dahulu memperkenalkan dua kategori utama sampah, yaitu sampah organik dan anorganik,

kepada para siswa. Materi mencakup definisi sampah yang bersumber dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008, di mana sampah organik dijelaskan sebagai bahan sisa yang dapat terurai secara hayati seperti sisa makanan dan dedaunan, sementara sampah anorganik adalah bahan yang sulit terurai seperti plastik, kertas, dan logam (Natalie & Natsir, 2023). Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman awal siswa yang sebelumnya masih minim dan sering bingung dalam membedakan jenis-jenis sampah tersebut.

Setelah penyampaian materi teori, proses berlanjut ke sesi diskusi dan tanya jawab interaktif untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pada kesempatan ini, mahasiswa mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan seputar contoh nyata penerapan 3R dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ini berfungsi sebagai jembatan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya hafal definisi, tetapi juga memahami konteks penggunaannya (Habibi *et al.*, 2025). Di sini, mahasiswa juga memberikan klarifikasi terhadap contoh-contoh sampah yang sering membingungkan, memastikan bahwa siswa memiliki landasan pengetahuan yang cukup sebelum melangkah ke praktik langsung.



Gambar 2. Foto Bersama Pasca Kegiatan

Puncak dari proses pemilahan sampah dilaksanakan melalui kegiatan permainan edukatif atau games yang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Dalam permainan ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas praktik untuk memilah sampah simulasi atau nyata sesuai dengan jenisnya ke dalam wadah yang telah disediakan. Proses ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sekaligus mengukur keterampilan motorik dan kognitif siswa dalam mengidentifikasi sampah secara cepat dan tepat (Halamury *et al.*, 2025). Antusiasme siswa yang tinggi terlihat selama permainan, menandakan bahwa metode praktik ini sangat efektif dalam menyerap materi dibandingkan hanya mendengarkan ceramah.

Hasil akhir dari proses pemilahan sampah tersebut menunjukkan keberhasilan yang signifikan di kedua sekolah, dengan pencapaian kategori "Sangat Baik" pada aspek kemampuan memilah. Berdasarkan hasil observasi, seluruh kelompok siswa mampu menempatkan sampah pada tempatnya dengan benar dan penuh semangat, membuktikan bahwa kegiatan praktik efektif mengubah pengetahuan menjadi keterampilan nyata (Winata *et al.*, 2025). Lebih jauh lagi, proses ini tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis memilah sampah, tetapi juga memicu perubahan sikap di mana siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan kelas dan memiliki keberanian untuk menegur teman lain yang belum disiplin dalam membuang sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah di SDN 1 Galala dan SDN 2 Galala, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa dalam mengelola sampah.

Secara keseluruhan, kedua sekolah menunjukkan hasil yang relatif seimbang, dengan capaian berada pada kategori “Baik” hingga “Sangat Baik” di setiap aspek pengamatan. Detail kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- Pemahaman tentang sampah: Mayoritas siswa telah mampu membedakan antara sampah organik dan anorganik, walaupun sebagian kecil masih kurang tepat dalam memberikan contoh nyata.
- Kemampuan memilah sampah: Mendapatkan hasil sangat baik di kedua sekolah. Seluruh kelompok siswa dapat memilah serta menempatkan sampah sesuai jenisnya dengan penuh semangat dan ketepatan.
- Pemahaman konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle): Sudah menunjukkan hasil baik, tetapi masih dibutuhkan pembiasaan dan praktik berkelanjutan agar penerapannya lebih konsisten.
- Perubahan sikap setelah sosialisasi: Terlihat melalui munculnya perilaku positif seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta menegur teman yang tidak disiplin.

Jika dibandingkan, SDN 1 Galala tampak sedikit lebih menonjol dalam hal antusiasme dan keterlibatan siswa, yang diduga kuat dipengaruhi oleh faktor waktu pelaksanaan pada pagi hari. Secara umum, pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah di kedua sekolah berhasil menumbuhkan kesadaran serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan analisis yang telah dilakukan, serta mempertimbangkan temuan di lapangan, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi Sekolah (SDN 1 dan SDN 2 Galala): Mengingat kemampuan siswa dalam memilah sampah telah mencapai kategori “Sangat Baik”, pihak sekolah diharapkan mendukung kebiasaan ini dengan menyediakan sarana dan prasarana tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) di setiap sudut kelas dan lingkungan sekolah. Hal ini penting agar siswa dapat menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari.
- Bagi Guru dan Tenaga Pendidik: Meskipun pemahaman konsep 3R sudah menunjukkan hasil baik, diperlukan pembiasaan yang konsisten. Guru diharapkan mengintegrasikan konsep pengelolaan sampah dan 3R ke dalam pembelajaran sehari-hari atau kegiatan rutin sekolah, seperti upacara bendera atau kegiatan Monday Morning, sehingga pengetahuan siswa terus diperkuat dan menjadi budaya sekolah (school culture).

Bagi Program KKN Berikutnya: Mengingat terdapat perbedaan antusiasme dan fokus siswa antara kegiatan pagi dan sore hari, disarankan bagi tim KKN berikutnya untuk menjadwalkan kegiatan serupa pada jam pelajaran pagi (07.00–10.00 WIT). Selain itu, materi edukasi mengenai contoh konkret sampah organik perlu diperjelas kembali dengan menggunakan alat peraga nyata atau visualisasi yang lebih menarik untuk mengatasi kebingungan sebagian kecil siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat diselesaikan dengan lancar. Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pattimura yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, kami mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak SDN 1 dan SDN 2 Desa Galala, terutama Kepala Sekolah, dewan guru, dan staf, yang telah menerima kehadiran tim

KKN dengan baik serta bekerja sama menyukseskan program sosialisasi ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan edukasi pengelolaan sampah. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan tim mahasiswa KKN Universitas Pattimura atas kerja keras, kerjasama, dan dukungan yang diberikan selama ini. Semoga pengabdian ini membawa manfaat bagi siswa dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, E. R., Novita, D. D., Tenaumbanua, M., & Wisnu, F. K. (2023). Pengenalan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan di SD Khoiru Ummah Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(1), 7-12.
- Antara, M. E. Y. (2025). Edukasi 3R untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 505-510.
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Sebagai upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125.
- Ezalia, N. T. (2024). *Perbedaan Hasil Pembelajaran IPS Berdasarkan Penerapan Model Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Kelas VII di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Habibi, D. D., Waskitaningtyas, N. C., Yusman, F. R., & Aulia, N. S. (2025). *Membangun Pembelajaran Aktif di Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Halamury, M. F., Muliyani, M., Kakiay, S., & Kainama, N. (2025). Phenomenological Study of Teachers' and Early Childhood Children's Experiences in Learning through the Joyful Learning Approach at PAUD Hatuhuran, Kairatu District, West Seram Regency. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(2), 302-310.
- Kholili, A. N. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Mobile. *Intech*, 4(1), 28-34.
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar-Makassar. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-60.
- Maharwati, N. K., & Dinatha, N. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 57-69.
- Natalie, M. G., & Nasir, B. (2023). Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Pinang Dalam. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 11(3), 116-126.
- Putri, N. S., Nasution, S. R., & Siregar, R. (2024). Sosialisasi Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya Untuk Meningkatkan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Rossevelt, F. A., Aisyah, D., Thamrin, M. H., Mumtahanah, S., Harahap, S. K. N., Marbun, C. M., Siregar, A. N., Sinaga, R. E., Batubara, S. A. A., Aldo, M. C., & Tampubolon, M. F. (2023). Pengaruh Kesadaran Masyarakat terhadap Perilaku Pembuangan Sampah dan Upaya Pencegahan Risiko Banjir di Kota Medan. *SAJJANA: Public Administration Review*, 1(1), 1-10.
- Sahrul, S., Mursalim, M., Tamra, T., & Askar, M. I. (2024). Sosialisasi dan Pemanfaatan Aplikasi Game Edukasi Berbasis Mobile Pada SD Negeri 82 Barru. *Ilmu Komputer untuk Masyarakat*, 5(2), 70-75.
- Wati, I. (2025). Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Studi Inovasi Pemerintahan*, 1(02), 41-57.
- Winata, K. A., Hartati, M., Muafii, M. M., & Sudrajat, T. (2025). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam Meningkatkan Keterampilan Praktis Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 41-52.